

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pekerjaan sebagai salah satu sarana kehidupan. Tujuannya untuk memperoleh keuntungan didalamnya, dari keuntungan tersebut bisa untuk mencukupi kehidupan keluarganya seperti membeli kebutuhan rumah tangga, membayar listrik, bayar air, biaya sekolah anak, dan lain-lain.

Macam-macam jenis pekerjaan di antaranya adalah dipekerjakan oleh pihak lain baik perorangan maupun lembaga bisnis. Dengan bekerja semua kebutuhan dapat terpenuhi. Karenanya kerja merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia yang seharusnya dilakukan, yang tujuannya untuk memperoleh apa yang diinginkan.

Etika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Menurut Jonathan Crowther, Etika dalam Bahasa Inggris *ethic* dapat diartikan sebagai suatu sistem, prinsip, aturan atau cara berperilaku. Sedangkan menurut Nurul Huda. Etika adalah seperangkat prinsip moral yang memungkinkan seseorang untuk membedakan antara hal-hal mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan demikian etika merupakan nilai-nilai moral atau akhlak yang tertanam dalam diri pribadi setiap makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dapat berperilaku hidup secara baik dengan mendasarkan pada tiap moral atau etika yang baik ditengah-tengah kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama.

Menurut William Benton, 1972 kata etika berasal dari bahasa Yunani, *Ethos* berarti karakter yang mempelajari konsep-konsep baik-buruk, benar-salah yang membenarkan seseorang untuk bertindak dimana

penerapannya berdasar pada filsafat moral atau *mores* yang berarti Adat Istiadat.

Etika merupakan cabang ilmu filsafat yang menelaah dan meneliti tingkah laku manusia. Tingkah laku ini sangat berpengaruh apabila harus berinteraksi dengan manusia lain apalagi yang memiliki budaya berbeda. Etika adalah perbuatan dan perkataan yang dilakukan secara sadar (*implisit*) merupakan ilmu yang membahas tentang tingkah laku manusia. Ahmad Amin mengartikan sebagai ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dan apa yang seharusnya diperbuat. (Trihastuti, 2021).

Ada bermacam-macam etika dalam bekerja Islam. Salah satunya yaitu etika kerja dengan mempekerjakan pihak lain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada banyak upaya sebuah instansi atau perusahaan untuk menambah semangat para karyawannya agar bekerja dengan bersungguh-sungguh atau tidak bermalas-malasan yaitu dengan mencukupi segala fasilitas kantor, mempertimbangkan gaji karyawan jika pekerjaan itu berjalan dengan baik dan sesuai harapan maka perusahaan tidak segan untuk memberikan bonus kepada karyawannya. Dengan segala fasilitas yang ada, seperti gaji dan bonus yang sangat menggiurkan akan menambah semangat para karyawan untuk bekerja.

Etika yang Islami tidak hanya menggunakan rasio dalam menilai perbuatan, tetapi juga didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, sehingga tindakan yang dinilai etika Islam adalah berdasarkan akal pikiran yang sesuai dengan ajaran Syari'at Islam. Dalam bekerja, etika diperlukan sebagai aturan yang mengarahkan bagaimana individu bekerja dengan baik dan benar (Rivai, 2012:13).

Lebih lanjut, Rivai (2012:13) menjelaskan bahwa aspek etika merupakan hal mendasar yang harus selalu diperhatikan. Seperti Jujur, Amanah, tanggung jawab, bekerja dengan baik, didasari iman dan taqwa, sikap baik budi, kesesuaian upah, tidak menipu, tidak merampas, tidak

mengabaikan sesuatu, tidak semena-mena (proporsional) ahli dan professional, serta tidak melakukan pekerjaan yang bertentangan dengan hukum Allah SWT atau Syariat Islam Al-Qur'an dan Hadits.

Islam memberi kebebasan kepada pemeluknya untuk bekerja, namun dalam Islam ada beberapa prinsip dasar yang menjadi etika normatif yang harus ditaati ketika seorang muslim akan dan sedang bekerja, antara lain: Pertama, الصالح (baik dan bermanfaat). Pekerjaan yang dituntut untuk dilakukan atas diri seseorang haruslah yang baik dan bermanfaat (العامل الصالح) (QS. Al-An'am [6]: 132). Semua pekerjaan penting dalam kerangka imbalan atau gaji di dunia ini dan di hari kemudian. Seseorang pasti menerima akibat dari amalnya, baik akibat tersebut berupa pahala atau hukuman (Iqbal dan Irakhor, 2015:51). Kedua, إتقان (bersungguh-sungguh). إتقان adalah istilah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang berkaitan dengan amal perbuatan seorang muslim yang harus dilakukannya dalam hidup dan kehidupannya di dunia ini. أل إتقان berarti kesungguhan dan kemantapan dalam melaksanakan suatu tugas, sehingga dikerjakannya secara maksimal, tidak asal-asalan, sampai dengan pekerjaan tersebut tuntas dan selesai dengan baik.

Islam juga mewajibkan setiap Muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja yang didasarkan iman, etika kerja dan akhlak Islam (Orgianus, 2012: 136). Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT, melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rezeki (QS. Al-Mulk [67]: 15 dan Al-A'raf [7]: 10) (Zaroni, 2007: 176).

Islam mengatur dan membimbing pengikutnya di setiap aspek kehidupan. Etika sangat diperlukan dalam hidup karena mengandung nilai dan prinsip yang di anut dalam masyarakat. Etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi

maupun kelompok, sehingga etika menjadi salah satu faktor penting bagi terciptanya kondisi kehidupan manusia yang lebih baik dan dapat menjadi penentu dan arahan bagi manusia dalam berperilaku (Ahmad, 2001:26).

Kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, artinya kegiatan melakukan sesuatu (Asifudin, 2004). Dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, kerja didefinisikan sebagai penggunaan kekuatan fisik atau daya mental untuk melakukan sesuatu (*Oxford University Press*, 2011). Dalam Ensiklopedia Indonesia dengan konteks ekonomi, kerja didefinisikan sebagai pengerahan tenaga (baik jasmani maupun rohani) yang dilakukan untuk menyelenggarakan proses produksi. Dari dua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa: 1. Kerja merupakan aktivitas yang memiliki tujuan, dengan sendirinya dilakukan dengan sengaja; 2. Pengertian kerja dalam konteks ekonomi adalah pelaksanaan proses produksi, yang berarti pula proses mendapatkan hasil; 3. Kerja yang mencakup kerja yang bersifat fisik dan non fisik atau kerja batin. Jadi dapat disimpulkan bahwa kerja adalah aktivitas yang tujuannya adalah memperoleh sebuah hasil, yang mencakup kerja lahir dan batin (Asifudin:2004).

Kerja dalam Islam dipandang sebagai ibadah. Sedangkan pengertian ibadah dalam Islam adalah segala sesuatu yang disukai oleh Allah dan mendapat ridha-Nya, baik berupa kerja lahir (yang berkaitan dengan aktivitas fisik yang dapat dilihat) maupun kerja batin (yang mencakup kerja otak yang berkaitan dengan berpikir dan kerja *qalb* yang berkaitan dengan sifat dan sikap dalam menghadapi sesuatu) (Asifudin:2004).

Etika kerja merupakan acuan yang dipakai oleh suatu individu atau perusahaan sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya, agar kegiatan yang mereka lakukan tidak merugikan individu atau lembaga yang lain. Etika kerja yang Islami adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang atau jasa), namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram (Tasmara, 2002:24).

Dengan adanya Etika Kerja Islam yang baik disuatu lembaga keuangan, sehingga dapat menjadi nilai tersendiri bagi lembaga keuangan dalam memberi kepercayaan kepada nasabahnya. Dalam hal Etika Kerja Islam ada ruang lingkup yang menjadi indikator lembaga keuangan menjalankan kegiatannya seperti, keadilan dalam memberikan pelayanan yang sama terhadap nasabahnya, dan nasabah diberi kebebasan dalam menentukan pilihan, bahwa karyawan harus mampu bertanggung jawab terhadap permasalahan yang dialami oleh nasabah, karyawan harus memiliki sikap yang baik terhadap nasabah dan lembaga keuangan transparan dalam memberikan informasi kepada nasabahnya.

Penerapan etika kerja sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh karyawan, dengan adanya etika kerja yang baik maka kualitas pelayanan yang diberikan juga akan meningkat sehingga kepuasan nasabah juga akan mendorong perusahaan untuk memaksimalkan pengalaman pelanggan atau nasabah yang menyenangkan dan memaksimalkan atau meniadakan pengalaman pelanggan yang kurang menyenangkan. Sehingga meningkatkan minat masyarakat sekitar untuk melakukan transaksi khususnya dalam hal peminjaman dana dan untuk keperluan lainnya.

Nilai lain yang dapat berdampak pada etos kerja Islami adalah produktifitas. Pekerjaan akan terlaksana secara efektif dan efisien dengan adanya produktivitas kerja, sehingga membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Edy:2009). Kesuksesan sebuah perusahaan terletak pada ketepatan waktu dan integritas yang dimiliki oleh karyawannya, oleh karena itu kehadiran karyawan merupakan salah satu kunci sukses sebuah perusahaan untuk mencapai targetnya. Terlebih lagi sekarang, menjadi era dimana produktivitas kerja dan efisiensi menjadi dorongan utama bagi perusahaan untuk berkembang lebih dari kompetitor, mau tak mau membuat perusahaan harus terus berinovasi. Atas dasar pandangan itu maka betapa pentingnya sebuah perusahaan mempunyai

karyawan-karyawan yang berkualitas dan mempunyai produktivitas yang baik sehingga dapat membantu memajukan perusahaan.

Koperasi Syariah Harapan Sejahtera merupakan lembaga bisnis dengan mempekerjakan karyawan. Lokasinya ada di lingkungan kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Jl Perjuangan by Pass Sunyaragi Kesambi Cirebon. Dengan jumlah anggota yang aktif di Koperasi Syariah Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon sampai akhir tahun 2023 sebanyak 394 orang anggota dari PNS, 145 orang anggota dari honorer dan mitra penabung sebanyak 1947 orang. Dengan jumlah karyawan sebanyak 9 orang. Yang peminjanya adalah orang Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis atau peneliti tertarik tentang bagaimana penerapan etika kerja Islam di Koperasi Syariah Harapan Sejahtera. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul: **"Penerapan Etika Kerja Islam dalam Kinerja Karyawan Koperasi Syariah Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon"**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang telah dibahas diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian ini yaitu mengenai "Manajemen dan Organisasi Bisnis Syariah" yang dalam penelitian ini berkaitan dengan "Penerapan Etika Kerja Islam dalam Koperasi Syariah Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon".

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah berdasarkan pengalaman penelitiannya berupa fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat (Boedi Abdullah, 2014:49).

c. Jenis masalah

Jenis masalah yang diangkat oleh peneliti adalah berkaitan dengan Penerapan Etika Kerja Islam pada Koperasi Syariah Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini hanya sampai pada Penerapan Etika Kerja Islam pada Koperasi Syariah Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana etika kerja di Koperasi Syariah Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
- b. Bagaimana penerapan etika kerja Islam dalam kinerja karyawan Koperasi Syariah Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

- a. Untuk mengetahui etika kerja di Koperasi Syariah Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- b. Untuk mengetahui penerapan etika kerja Islam dalam karyawan Koperasi Syariah Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian atau pembahasan suatu masalah yang dilakukan tentunya diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna

bagi pihak-pihak yang tertarik dan berkepentingan dengan masalah-masalah yang diteliti dan dibahas, diantaranya adalah:

- a. Kegunaan Teoritis atau Keilmuan
 - 1) Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis maupun konseptual dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Kegunaan Praktis atau Kelembagaan

D. Literatur Review

Untuk mengadakan penelitian, tidak terlepas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan tujuan untuk memperkuat hasil dari penelitian yang sedang dilakukan, selain itu juga bertujuan untuk membandingkan dengan peneliti yang dilakukan sebelumnya. Berikut ringkasan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian:

No	Penulis	Judul/Tahun	Kesimpulan/Hasil	Persamaan & Perbedaan
1.	Nia Karnia Sari	Analisis Penerapan Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Cabang Bandung Utama) (2015)	Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: (1) Konsep kerja Islam yang dianut oleh Bank Syariah Mandiri yaitu <i>Excellence, Team work, Humanity, Integrity, Customer Focus</i> dan sudah menerapkan nilai-nilai Islam didalamnya; (2) Kinerja	Persamaan : Sama-sama meneliti tentang Penerapan Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan di lembaga keuangan Syariah Perbedaannya : Terletak pada objek/tempat

			<p>karyawan sudah menunjukkan keandalan, kerja sama, pelayanan, kualitas kerja, kedisiplinan absensi, inisiatif, dan komunikasi. Dan kinerja karyawan di BSM Cabang Bandung utama hampir keseluruhan sudah baik;</p> <p>(3) Hasil perhitungan penelitian menunjukkan bahwa etika kerja Islam Bank Syariah Mandiri telah ditetapkan dengan baik oleh hampir seluruh karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Bandung Utama, sehingga meningkatkan kinerja karyawannya.</p>	<p>penelitian, tahun, dan jenis penelitiannya</p>
2	Lisa Efriana	<p>Etos Kerja Islam dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etos kerja Islam berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Hal ini diketahui dari nilai uji t (2,463) lebih besar dari t</p>	<p>Persamaan : Sama-sama meneliti tentang Etos Kerja Islam & Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan</p>

		<i>ultifinance</i> Syari'ah" (2019)	hitung(2,040). Disisi lain juga budaya organisasi berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja karyawan. Diketahui dari nilai uji t (-2,577) lebih kecil dari t table (2,040). Kemudian secara simultan kedua variabel berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini diketahui dari hasil uji F (3,686) lebih besar dari F table (2,90).	Perbedaanya : Terletak pada jenis penelitian, tahun, dan juga objek penelitiannya
3	Wilda Siti Rubai'ah dan Rini Lestari	Pengaruh Penerapan Etika Kerja Islami terhadap Kinerja Karyawan (2022)	Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan etika kerja Islami berpengaruh terhadap kinerja karyawan	Persamaan : Sama-sama membahas tentang Penerapan Etika Kerja Islami terhadap Kinerja Karyawan Perbedaannya: Terletak pada tahun, tepat, waktu dan metode penelitiannya

4	Harjoni Desky	Pengaruh etos kerja Islami dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Rumah Makan Ayam Lepas Lhokseumawe (2014)	Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Etos kerja Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, (2) Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.	Persamaan : Sama-sama meneliti tentang etos kerja Islami Perbedaan : Terletak pada jenis penelitian, waktu, dan tepat penelitian. Perbedaannya juga terlihat bahwa peneliti terdahulu membahas tentang gaya kepeimpinannya juga. Sedangkan peneliti hanya membahas tentang etika kerja Islamnya saja
5	Edy Prasetyo	Pengaruh Penerapan Etika Kerja Islam dan Tingkat Religiusitas terhadap Kinerja	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etika kerja Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, tingkat religiusitas berpengaruh positif dan	Persamaan : Sama-sama membahas tentang Penerapan Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan di

		<p>Karyawan Perbankan Syariah dengan Pendidikan sebagai Variabel Moderasi (2018)</p>	<p>signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil uji F test menunjukkan bahwa etika kerja Islam dan tingkat religiusitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,773 ini berkontribusi variabel independen (etika kerja Islam dan tingkat religiusitas) mempengaruhi variabel Independen (kinerja karyawan) sebesar 77,3% sedangkan sisanya sebesar 22,7% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian. Berdasarkan hasil uji Moderate Regression Analysis diperoleh persamaan $Y = 4,490 + -1526X_1 + 11,734X_2 + 3,007Z + 0,19X*Z + -70 X_2*Z + 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa</p>	<p>lembaga keuangan Syariah Perbedaannya : Peneliti terdahulu meneliti tentang pengaruh penerapan etika kerja Islam dan tingkat religiusitas. Sedangkan peneliti hanya meneliti tentang etika Kerja Islamnya saja. Perbedaan lainnya juga terletak pada jenis penelitian, waktu, dan tempat penelitiannya.</p>
--	--	--	---	--

			<p>pendidikan berperan sebagai pemoderasi pengaruh etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan secara signifikan, pendidikan berperan sebagai pemoderasi pengaruh tingkat religius terhadap kinerja karyawan secara signifikan.</p>	
6	<p>Derry Pratama Citra, Agus Purwadi, Imamul Haki</p>	<p>Pengaruh Etos Kerja Islami dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan Bank Tabungan Negara (BTN) KC Malang (2018)</p>	<p>Hasil penelitian ini sekaligus menjawab hipotesis peneliti yaitu: H1: etos kerja Islami berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. H2: komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, H3: etos kerja Islami dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.</p>	<p>Persamaan : Sama-sama membahas tentang Etos Kerja Islami terhadap Kinerja Karyawan di lembaga keuangan</p> <p>Perbedaan : Terletak pada jenis penelitian, tahun, waktu dan lokasi penelitiannya. Selain itu juga terlihat bahwa peneliti terdahulu membahas</p>

				tentang etos kerja Islami dan komitmen organisasi. Sedangkan peneliti hanya meneliti tentang etika kerja Islamnya saja
7	I Waryan Marsalia Indica	Pengaruh Etos Kerja Islami dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Organisasional dan Kinerja Karyawan (Studi pada Waroeng Stike and Shake di Kota Malang) (2013)	Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) etos kerja Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasional, (2) gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasional, (3) etos kerja Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, (4) gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, (5)	Persamaan : Sama-sama membahas tentang Etos Kerja Islami terhadap Kinerja Karyawan Perbedaan : Terlihat perbedaan bahwa peneliti terdahulu meneliti tentang Etos Kerja Islami dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Organisasional. Selain itu juga perbedaannya

			komitmen organisasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, (6) komitmen organisasi memediasi pengaruh etos kerja Islami terhadap kinerja karyawan, (7) komitmen organisasi memediasi pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan.	terlihat pada metode penelitian, tempat dan waktu pelaksanaannya.
--	--	--	--	---

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah model konseptual bagaimana berteori atau membuat pengertian yang logis dari hubungan-hubungan antara bermacam-macam faktor yang telah diutamakan dalam permasalahan (Zulfikar, 2020:9). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Penerapan Etika kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Syariah Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Koperasi Syariah Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon merupakan lembaga keuangan syariah yang dimana mayoritas anggotanya berprofesi sebagai pegawai negeri, dan dimana untuk Koperasi Syariah Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon mayoritas anggotanya yaitu para dosen dan staff dilingkungan kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dengan jumlah anggota karyawan sebanyak 9 orang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Usman (2002), penerapan (*implementasi*) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanis suatu sistem. *Iplementasi* bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan (2004) penerapan (*implementasi*) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Etika kerja Islami adalah orientasi terhadap 'kerja' yang berakar Prinsip Syariah Islam, karena etika kerja memiliki signifikan mempengaruhi hasil individu dan organisasi, itu sangat membantu. Konsep ini adalah menurut Abdi, Muhammad Nor, & Radzi, (2014). Menurut Al-Modaf, (2005), etika kerja diperlukan untuk setiap organisasi berfungsi, menghasilkan laba dan memelihara dalam masa depan. Selain itu, Abeng (1997) mengindikasikan bahwa organisasi dapat bekerja lebih banyak efektif dan efisien dengan mengadopsi kerangka kerja etis yang memandu dan membantu mengatur pekerjaan mereka.

Etika kerja Islam berasal dari A-Qur'an dan ucapan serta tindakan Nabi Muhammad SAW (Ali & Al-Owaihah, 2008). Etika kerja Islam mencakup elemen ekonomi, sosial dan moral (Ahmad, 2012). Djalil (2010) mencatat bahwa etika dapat dipahami dalam istilah Islam sebagai keadaan hormat dan praktik perbuatan yang baik. Musli individu harus mempraktikkan etika Islam yang baik dan benar di segala aspek berbagai kehidupan. Porter (1994) menyatakan bahwa setiap bangsa dan budaya di seluruh dunia memiliki sejarahnya sendiri dan kondisi yang mempengaruhi makna yang diberikan untuk pekerjaan dalam kehidupan masyarakat.

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah sangat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan/instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan-kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda-tanda peringatan adanya kinerja yang merosot.

Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000:67) yaitu “Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2003:223) “Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya”.

Malayu S.P. Hasibuan (2006) mengemukakan “Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”.

Menurut John Whitmore (1997:104) “Kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang, kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu paeran umum ketrampilan”.

Menurut Veizal Rivai (2004:309) mengemukakan kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.

Menurut Yusniar Lubis, Bambang Hermanto & Emron Edison (2018) “Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan, standar atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Karyawan merupakan aset perusahaan. Kehadiran karyawan begitu sangat penting hingga saat ini, tanpa adanya karyawan tidak akan terjadi kelancaran dan proses produksi suatu perusahaan.

Menurut Undang-Undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa karyawan adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Dari definisi tersebut maka yang dimaksud tenaga kerja adalah tenaga kerja yang melakukan pekerjaan pada setiap bentuk usaha (perusahaan) atau perorangan dengan menerima upah termasuk tenaga kerja yang melakukan pekerjaan di luar hubungan kerja.

Karyawan merupakan kekayaan utama dalam suatu perusahaan, karena tanpa adanya keikutsertaan mereka, aktifitas tidak akan terlaksana. Karyawan berperan aktif dalam menetapkan rencana, sistem, proses dan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Subri (2002) karyawan merupakan setiap penduduk yang masuk kedalamusia kerja (15 hingga 64 tahun) atau jumlah total seluruh penduduk yang ada pada sebuah negara yang memproduksi barang dan atau jasa jika ada permintaan akan tenaga yang mereka produksi sendiri dan jika mereka mau berkecimpung atau berpartisipasi dalam aktivitas itu.

Menurut Hasibuan (2002) karyawan adalah setiap orang yang menyediakan jasa (baik dalam bentuk pikiran maupun dalam bentuk tenaga) dan mendapatkan balas jasa ataupun kompensasi yang besarnya telah ditentukan terlebih dahulu.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru

yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.

Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dalam maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada Koperasi Syariah Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yang menjadi objek penelitian ini sendiri adalah karyawan Koperasi Syariah Harapan Sejahtera. Penelitian ini dilakukan secara langsung apa yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan landasan teori. Sifat penelitian ini adalah deskripsi yaitu metode penelitian yang mengikuti proses pencarian data, pengumpulan data, penulisan data, penjelasan, kemudian setelah itu dilakukan analisis data untuk menguji kebenarannya.

a. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu (Tika, 2006). Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

a) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan pengambilan data langsung atau menggunakan alat pengukuran untuk mengumpulkan sumber informasi langsung melalui media wawancara untuk memperoleh informasi dan hasil observasi di lokasi Koperasi Syariah yang dijadikan objek penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat dan lain-lain), foto-foto, file rekaman video dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Suharsimi, 2010).

Sehubungan dengan penjelasan diatas, adapun sumber data yang peneliti gunakan adalah menggunakan sumber data primer yang digunakan sekaligus untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data informasi mulai dari pihak Koperasi Syariah Harapan Sejahtera, dan para staff karyawan, kemudian informasi juga didapat dari data-data yang ditemukan dalam lokasi penelitian selanjutnya untuk memperkuat data maka analisis berupa data-data mengenai Etika Kerja Islam terhadap kinerja karyawan.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif keterlibatan peneliti merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam mengumpulkan dan analisis data. Teknik pengumpulan data sebagai instrumen data sekaligus langkah paling utama untuk penelitian sebuah skripsi. Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiono, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber, adapun pengumpulan data penelitian sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatoni, 2006). Metode

observasi yaitu melakukan serangkaian pengamatan yang dilakukan pada Koperasi Syariah Harapan Sejahtera untuk mengetahui kegiatan lebih dekat, hasil dari kegiatan ini berupa aktifitas, kejadian, peristiwa, objek penelitian, observasi dalam penelitian ini merupakan pengamatan yang dilakukan secara mendalam terhadap bentuk kegiatan Koperasi Syariah Harapan Sejahtera dalam melakukan penerapan etika kerja Islam terhadap pelayanan karyawan Koperasi Harapan Sejahtera itu sendiri. Kegiatan tersebut berlangsung dilokasi penelitian menggunakan seluruh panca indera seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap untuk mendapatkan sesuai dengan data informasi yang diinginkan.

Observasi yang dilakukan untuk penelitian ini dengan melihat paparan diatas ialah observasi partisipatif, observasi partisipatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang ada di Koperasi Syariah Harapan Sejahtera yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara mendalam dikembangkan dalam tiga teknik, yaitu :

1. Wawancara tidak terstruktur
2. Wawancara berstruktur
3. Wawancara sambil lalu

Jenis wawancara yang akan dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah jenis wawancara terstruktur atau terpimpin yaitu dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu peneliti dalam melakukan wawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara akan dilakukan langsung untuk memperoleh

informasi secara langsung dengan objek penelitian para pengelola, pegawai Koperasi Syariah Harapan Sejahtera serta pihak-pihak yang terlibat dalam lembaga tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan studi pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2001). Dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki segala sesuatu benda dimana benda tersebut memiliki hubungan dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Dengan adanya dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa dijadikan sebagai tambahan sumber data yang dibutuhkan untuk mendukung dari sumber data primer.

Metode dokumentasi digunakan peneliti dalam penelitian ini karena sebagai pengumpul data dari sumber-sumber tertulis yang tersusun dari arsip-arsip, catatan rapat, gambar kegiatan dan dokumen resi selain itu semua hasil penelitian akan semakin kredibel apabila di dukung dengan foto-foto yang telah ada. Metode dokumentasi dilakukan dengan harapan dapat mendapatkan data informasi objek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya Koperasi Syariah, letak geografis Koperasi Syariah, struktur organisasi, keadaan jumlah karyawan dan jumlah anggota. Data yang telah disebutkan akan dijadikan data tambahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Miles and Huberan (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

1. Pengumpulan data baik melalui observasi maupun wawancara terhadap informasi yang dibutuhkan terhadap penelitian guna memperoleh data yang diharapkan.
2. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan yang diperoleh dari pengumpulan data yang berasal dari lapangan dengan tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan (Sugiono 2014: 339). Temuan melakukan penelitian dilokasi sebagai sesuatu yang dipandang tidak umum seperti yang lain. Kegiatan reduksi data ini meliputi identifikasi, klarifikasi, dan modifikasi data. Identifikasi data ini dilakukan dengan cara mengecek dan menyeleksi data-data yang dibutuhkan peneliti. Klarifikasi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.
3. Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan informasi dalam bentuk teks atau grafik guna memperjelas pemahaman terhadap informasi yang telah dilakukan, kemudian disajikan melalui penjelasan.
4. Penarikan data adalah catatan yang diambil dari berbagai sumber yang ada dari hasil-hasil observasi dapat disimpulkan masalah-masalah yang sesuai dengan fokus penelitian (Tanzeh dan Suyitno, 2006).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu metode yang bertumpu pada data. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisis (Winarso 1980: 140) dimana data yang berhasil dikumpulkan peneliti dari wawancara dari Koperasi Syariah Harapan Sejahtera. Dipilihnya metode ini karena permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini untuk menganalisa penerapan etika kerja Islam di Koperasi Syariah Harapan Sejahtera.

4. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan peneliti agar data yang dikumpulkan atau penelitian yang dibuat dapat dipertanggung jawabkan serta dipercaya secara ilmiah dan dapat memenuhi tingkat kredibilitas tinggi. Pengecekan atau pemeriksaan ini dilakukan untuk melihat keabsahan data. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan menggunakan validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan obyektifitas. Agar data ini dapat di percaya dan tidak diragukan maka dalam penelitian ini di perlukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Triangulasi ini adalah sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, contohnya data yang diperoleh dari wawancara, lalu di cek kembali dengan observasi dan dokumentasi, peneliti mengecek kembali segala informasi ataupun catatan-catatan yang diperoleh dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori. Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta mengecek data yang sudah diperoleh berbagai sumber.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang didapat dari penelitian makapeneliti menggunakan prosedur atau tahapan-tahapan. Tahap-tahap yang dilakukan peneliti yang dimaksud ini terdiri dari beberapa tahap :

1. Tahap Pendahuluan, pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan konsultasi dengan dosen pembimbing dan melakukan pembuatan surat pra observasi.
2. Tahap Perencanaan, pada tahap perencanaan ini terdiri dari kegiatan menyiapkan instrumen wawancara, menyiapkan buku catatan hasil wawancara dan catatan lapangan selanjutnya menyiapkan peralatan dokumentasi.

3. Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian dilokasi yang dijadikan tempat penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
4. Tahap Analisis Data, pada tahap ini peneliti menyusun data yang diperoleh dari subyek yang diteliti sehingga data yang diperoleh ini mudah di pahami dan temuan yang didapat, dapat menjadi sumber informasi orang lain.
5. Tahap Pelaporan, tahap ini merupakan tahap yang paling akhir. Tahap ini dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian berbentuk tertulis dan sudah tersusun secara sistematis yang mana laporan ini dinamakan skripsi.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulis karya ilmiah ini lebih terarah dan sistematis, maka sistematika penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang pendahuluan sebagai acuan dalam penelitian dan sebagai pengantar skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan. Kemudian perumusan masalah sebagai inti dari penelitian, kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, literature review atau penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini disajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan fakta atau kasus yang sedang dibahas, yaitu membahas mengenai penerapan etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan,

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan gambaran umum tentang Koperasi Syariah Harapan Sejahtera meliputi letak geografis, sejarah Koperasi Syariah

Harapan Sejahtera, visi dan misi Koperasi Syariah Harapan Sejahtera, Struktur organisasi.

Bab IV Hasil dan Analisis Pembahasan. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai hasil dan analisis dari penelitian yang telah penulis lakukan yaitu mengenai Penerapan Etika Kerja Islam dalam Kinerja Karyawan Koperasi Syariah Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Bab V Penutup. Pada bab ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab selanjutnya. Tersusun atas kesimpulan dan saran.

